

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial. Bahasa sangat fungsional dalam kehidupan manusia, karena selain merupakan alat komunikasi yang paling efektif, berfikir pun menggunakan bahasa.

Ada beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dibina untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa sekarang ini. Kita mengenal ada berbagai macam atau beberapa macam cabang dari keterampilan berbahasa, mulai dari tingkat paling sederhana yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, melainkan diperoleh dari latihan menggunakan bahasa secara terus-menerus, tetapi hal itu belum mencukupi untuk menjadikan seorang terampil berbahasa. Selain latihan, siswa perlu dibawa ke pengalaman melakukan kegiatan berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya.

Menurut Resmini (2009: 49) “berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”.

Berbicara tidak sekedar mengucapkan kata-kata, berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak pembicaraan yang disampaikannya maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia antusias atau tidak (Tarigan 1983: 15).

Dalam menyampaikan pesan, seseorang akan mempergunakan ragam bahasa lisan. Tujuan seseorang menyampaikan pesannya yaitu mengharapkan agar pendengar atau penerima pesan dapat memahaminya. Proses menyampaikan pesan tersebut disebut berbicara. Dengan demikian, berbicara adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada penyimak.

Keterampilan berbicara harus dilatih melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat memperlancar seseorang dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator yang akan mengembangkan dua keterampilan di atas harus menerapkan cara dan media yang efektif untuk membelajarkan keterampilan berbahasa. Namun, kenyataan dilapangan, kemampuan dan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di kelas V SDN Barunagri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat masih rendah. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 65. Dari 47 siswa, hanya 18 orang yang mencapai KKM. Artinya sebanyak 62% siswa belum mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting. Seorang guru perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dibutuhkan media yang tepat agar siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan dengan baik dan optimal sehingga nantinya akan tercapai hasil yang diinginkan.

Guru harus dapat melihat situasi kelas atau siswa dan kemudian memilih media seperti apa yang akan di gunakan dalam pembelajarannya. Materi yang sama belum tentu dapat diterapkan pada kelas yang berbeda. Namun, dalam pemilihan media pembelajaran tetap harus mengacu pada tujuan utama dalam pencapaian belajar yaitu penekanan pada unsur pemahaman siswa, bukan sekedar

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghafal dan akan lebih baik lagi jika dilanjutkan pada praktek aplikasi dari materi yang telah diajarkan. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu perlu di terapkan pembelajaran yang aktif, dinamis, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V tersebut dalam mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Siswa tidak menggunakan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
2. Seringnya siswa berada diluar kelas pada saat jam pelajaran yang seharusnya digunakan untuk belajar dikarenakan guru yang tidak hadir.
3. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
4. Guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, sehingga kurang menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.
5. Guru sering masuk terlambat dan sering membiarkan siswa berada diluar kelas. Sehingga hal ini membuat pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang semestinya.
6. Aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.

Bahasa Indonesia lebih sering dipandang pelajaran yang sederhana dan tidak terlalu penting. Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah lebih banyak disampaikan secara ceramah, atau mengerjakan buku LKS. Guru cenderung hanya mentransfer ilmu dan siswa hanya menerima dengan pasif. Menurut teori perkembangan intelektual Piaget anak SD berada pada periode operasional konkret. Siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya disampaikan dengan cara ceramah akan tetapi membutuhkan objek konkret yang dapat ditangkap oleh

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

panca indra. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Adapun salah satu caranya adalah dengan menggunakan media *Audio-visual*.

Seperti yang diungkapkan Rusman (2013: 201) manfaat penggunaan *audio-visual* meliputi : siswa dapat memperoleh persepsi yang sama dan benar dalam menerima materi pelajaran. Guru membuat siswa lebih focus pada pembelajaran dan membantu mengingat kembali materi sehingga lebih mudah bergipengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berbicara sebagai kemampuan berbahasa serta masih rendahnya kemampuan berbahasa siswa kelas V (lima) SDN Barunagri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terutama dalam aspek keterampilan berbicara, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penggunaan Media *Audio-visual Video* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN Barunagri, Lembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini bisa dinyatakan secara umum dengan rumusan seperti dibawah ini.

“Bagaimana penggunaan media *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN Barunagri dalam pelajaran bahasa Indonesia?”

Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN Barunagri, Lembang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN Barunagri, Lembang?
3. Berapa besar peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN Barunagri, Lembang dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan media *audio-visual*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah “untuk mendapatkan deskripsi mengenai penggunaan media *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar”, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran proses perencanaan pembelajaran siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dengan menggunakan media *audio-visual* di kelas V SDN Barunagri, Lembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN Barunagri, Lembang.
3. Untuk mengetahui sejauh mana media *audio-visual* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Barunagri, Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi siswa, dengan menggunakan media *audio-visual* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam membawakan pembelajaran secara lebih menarik dan bermakna.
3. Bagi sekolah, meningkatkan kepedulian sekolah terhadap media pembelajaran yang inovatif agar dapat dikembangkan di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai sumber perbedaan antara kemampuan berbicara yang menggunakan pembelajaran dengan media *audio-visual* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media.

E. Hipotesis Tindakan

Penggunaan media *audio-visual* video dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Barunagri, Lembang.

F. Definisi Operasional

1. Media *audio-visual* yang di pergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dengan menggunakan media *audio-visual* siswa lebih mudah menyimak dan memahami materi karena materi disampaikan dengan ilustrasi yang cukup jelas.
2. Berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyampaikan kembali cerita yang disimak. Berbicara dalam penelitian ini bertujuan agar siswa mampu menyampaikan kembali cerita yang disimaknya dengan memperhatikan pemilihan kata, ekspresi saat berbicara, intonasi dan gaya bahasa.

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu